

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi sekarang ini, dengan pesatnya perkembangan ilmu teknologi informasi dan ilmu pengetahuan maka turut mengubah cara pandang perusahaan dalam menjalankan aktifitasnya guna menciptakan nilai perusahaan. Para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa untuk dapat bertahan dalam persaingan yang ketat di era sekarang, perusahaan tidak bisa hanya dengan mengandalkan kekayaan fisiknya saja. Inovasi, teknologi informasi dan pengetahuan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan dinilai penting dalam proses penciptaan nilai dan peningkatan kemampuan bersaing (Nugroho, 2012). Hal ini membawa sebuah peningkatan perhatian pada modal intelektual.

Berdasarkan data statistik pasar modal tahun 2015, dalam kurun waktu 2013 hingga 2015 sektor keuangan menjadi sektor yang memiliki persentase kapitalisasi pasar paling besar di antara sektor lainnya, yakni 41,21%, 39,74% dan 25,15%. Hal ini menunjukkan bahwa sektor keuangan menunjukkan ketertarikan investor yang paling besar dipasar modal. Meskipun dengan kapitalisasi pasar yang besar yang menandakan ketertarikannya berinvestasi, sektor perbankan tidak luput dari risiko atas ketidakpastian yang terjadi. Hal ini bisa berdampak pada investor-investor yang menanamkan modalnya pada sektor ini baik secara langsung maupun tidak. Pengungkapan modal

intelektual akan menjadi salah satu acuan pengambilan keputusan investasi bagi para investor. Karena dengan adanya modal intelektual pada perusahaan akan menjadi suatu nilai tambah bagi investor untuk menanamkan sahamnya pada suatu perusahaan. Sehingga perusahaan yang memiliki tingkat modal intelektual yang tinggi dapat meminimalisir risiko atas ketidakpastian yang terjadi dalam kapitalisasi pasar yang besar (Putra dkk, 2012).

Menurut Putra dkk (2012), Persaingan bisnis yang semakin kompetitif antar perusahaan membuat perusahaan harus mempunyai strategi yang tepat untuk bertahan dalam era globalisasi sesuai dengan asumsi going concern. Salah satu strategi dalam pencapaian tujuan perusahaan adalah dengan pengungkapan modal intelektual dan bagaimana mengelolanya. Pengungkapan modal intelektual juga dianggap perlu oleh manajemen perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pengguna informasi, sehingga asimetri informasi antara keduanya dapat diminimalisir.

Menurut Faradina (2015), Modal intelektual adalah suatu pengetahuan, informasi dan kekayaan intelektual yang mampu untuk menemukan peluang dan mengelola ancaman dalam kehidupan suatu perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing dalam berbagai macam hal.

Dengan melakukan pengelolaan terhadap modal intelektual maka perusahaan dapat memaksimalkan sumber daya yang dimiliki, sehingga perusahaan akan mampu menciptakan nilai lebih dan memiliki keunggulan dalam persaingan (Istanti, 2009).

Dengan meningkatnya perhatian para pelaku bisnis terhadap modal intelektual, maka kebutuhan stakeholder akan informasi lengkap mengenai potensi perusahaan itu pun semakin meningkat. Sehingga kredibilitas dan akuntabilitas perusahaan merupakan poin yang penting yang dapat dilakukan melalui pelaporan (Aprisa, 2014)

Tujuan pelaporan keuangan pada dasarnya adalah untuk memberikan informasi mengenai perusahaan kepada investor dan kreditor dalam membuat keputusan. Namun hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa laporan keuangan tidak menyediakan informasi yang relevan (Purnomosidhi, 2006).

Pengungkapan modal intelektual oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia masih minim. Adanya PSAK No. 19 revisi (2009) yang mengatur tentang aset tidak berwujud belum bisa menjadi standar akuntansi yang mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi tentang modal intelektual dalam laporan keuangan perusahaan, dan dalam regulasi tersebut tidak mengatur bagaimana cara pengukuran dan item-item modal intelektual apa saja yang perlu diungkapkan, sehingga pengungkapan modal intelektual merupakan suatu pengungkapan sukarela oleh perusahaan (Kumala dan Sari, 2016).

Perusahaan yang mengungkapkan informasi mengenai modal intelektual akan mendapatkan manfaat yang menguntungkan bagi organisasi. Manfaat dari pengungkapan modal intelektual yaitu meningkatkan transparansi dengan lebih mengungkapkan intangible information daripada tangible information,

meningkatkan kepercayaan pekerja dan stakeholder yang lain pada perusahaan dan mendukung visi jangka panjang organisasi (Mouritsen, 2001).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual yaitu diantaranya Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Umur perusahaan. Faktor pertama yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual yaitu ukuran perusahaan, ukuran perusahaan merupakan variabel yang sering digunakan untuk menjelaskan luas pengungkapan yang dilakukan dalam laporan tahunan.

Penelitian yang terkait pengungkapan modal intelektual telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Sujoko dan Soebiantoro (2007) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Penelitian yang dilakukan Sujoko dan Soebiantoro (2007) menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Sedangkan perusahaan dengan skala kecil umumnya berada pada tingkat persaingan yang ketat dan tidak melakukan pengungkapan selengkap perusahaan besar. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Puasanti (2013), Aprisa (2016) dan Sundari (2017) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Sementara itu berbeda dengan penelitian Pramita (2016), Asfahani (2017), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Faktor kedua yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual yaitu Profitabilitas, Menurut Ashari dan Putra (2015), Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Ulum dan Novianty (2012) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menyajikan informasi yang lebih banyak. Hal ini dilakukan untuk memberikan sinyal baik kepada investor akan kemampuan perusahaan di masa yang akan datang. Penelitian yang dilakukan oleh Sundari (2017) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan modal intelektual. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba dalam periode tertentu. Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi, mengindikasikan bahwa perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Sementara itu berbeda dengan penelitian Pramita (2016), Aprisa (2016), dan Asfahani (2017) yang menemukan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Faktor ketiga yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual yaitu *leverage*, Penelitian yang dilakukan Asfahani (2015) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan modal intelektual, hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan berusaha untuk memastikan kepada pihak investor bahwa

kondisi perusahaan dalam keadaan baik dengan cara mengungkapkan pengungkapan modal intelektual secara lebih luas. Sementara itu berbeda dengan hasil yang diperoleh Aprisa dan Pramita (2016), Sundari (2017), dan Puasanti (2013) yang menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Faktor keempat yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual yaitu umur perusahaan, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lina (2013), telah menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Semakin matang umur perusahaan maka akan luas pula pengungkapan modal intelektual yang dilakukan perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan dengan penelitian Juliandra dan Susanto (2015) yang menemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Namun penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavianti dan Wahidahwati (2014), yang menemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan penelitian Ashari dan Putra (2016), Saifudin dan Niesmawati (2017) yang menemukan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Penelitian mengenai pengungkapan modal intelektual sudah dilakukan oleh beberapa peneliti, dan menemukan hasil yang tidak konsisten. Dengan demikian, perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui

konsistensi faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual.

Penelitian ini menggunakan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian. Alasan peneliti memilih perusahaan ini karena perusahaan properti dan *real estate* memiliki prospek yang cukup cerah di masa yang akan datang dengan melihat potensi jumlah penduduk yang terus bertambah besar, perusahaan properti dan *real estate* cukup banyak dilirik oleh investor untuk melakukan investasi, karena investasi ini akan menghasilkan keuntungan yang besar. Serta masih sedikitnya penelitian mengenai pengungkapan modal intelektual pada perusahaan properti dan *real estate*, karena lebih banyak penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan manufaktur dan institusi lembaga keuangan. Hal ini dianggap bahwa perusahaan properti dan *real estate* memiliki tingkat pengungkapan modal intelektual yang tinggi.

Terdapat beberapa alasan perlunya dilakukan penelitian ini adalah pertama karena kesadaran perusahaan Indonesia untuk mengungkapkan informasi mengenai pengungkapan modal intelektual masih rendah. Kedua dari uraian diatas ditemukan bahwa hasil penelitian terdahulu masih terdapat hasil yang tidak konsisten sehingga dirasa perlu melakukan penelitian secara terus menerus agar memperoleh hasil yang akurat dalam mengukur tingkat keefektifan pada pengungkapan modal intelektual.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara empiris pada perusahaan Properti dan Real

Estate tentang “Pengaruh Pengukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Umur perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (Studi empiris pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual?
3. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual?
4. Apakah umur perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

- a. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

- b. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.
- c. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.
- d. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain :

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan tambahan informasi mengenai ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan tipe auditor terhadap pengungkapan modal intelektual, serta diharapkan dapat menjadi dasar atau acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih baik lagi.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai pengungkapan modal intelektual dan praktik pengungkapan yang terjadi di Indonesia. Sehingga dapat diperoleh solusi masalah yang berkaitan mengenai penelitian ini dan agar dapat bermanfaat dalam dunia kerja.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai pengungkapan modal intelektual sehingga dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan.

